

**POTENSI PENAWARAN DAN PERMINTAAN WISATA
ALAM PENYU MAMPIE DI DESA GALESO KECAMATAN
WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**TRIALFIAN NABEN
A 0220506**



**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**

**POTENSI PENAWARAN DAN PERMINTAAN WISATA
ALAM PENYU MAMPIE DI DESA GALESO KECAMATAN
WONOMULYO KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

**TRIALFIAN NABEN
A 0220506**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Kehutanan
pada
Program Studi Kehutanan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025**



**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
PROGRAM SARJANA**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trialfian Nabén

Nim : A 0220506

Program Studi : Kehutanan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Potensi Penawaran dan Permintaan Wisata Alam Penyu Mampie, di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar”** adalah benar merupakan hasil karya saya di bawa arahan dosen pembimbing dan belum pernah diajukan ke perguruan tinggi, maupun seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya katakan dengan benar

Majene, 22 September 2025



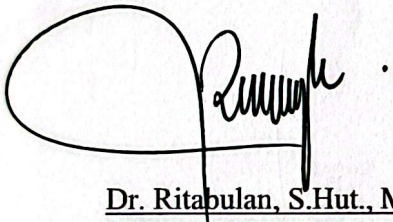
Trialfian Nabén
NIM. A0220506

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Potensi Penawaran dan Permintaan Wisata Alam Penyus Mampie,
di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali
Mandar.
Nama : Trialfian Nabem
NIM : A0220506

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Ritabulan, S.Hut., M.Si
NIDN. 0002117906

Pembimbing II



Suparjo Razasli Carong, S.Si., M.Sc
NIDN. 0022088803

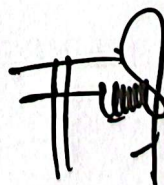
Diketahui oleh

Dekan
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr. Ir. Kaimuddin M.Si
NIP. 196005121989031003

Koordinator Program Studi
Kehutanan



Fitri Indhasari, S.Hut., M.Hut
NIP. 198707112019032016

Tanggal Lulus: 22 September 2025

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul:

Potensi Penawaran dan Permintaan Wisata Alam Penyu Mampie di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar


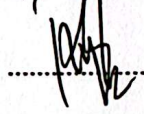

Disusun oleh:

Trialfian Nabem



A0220506

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Pertanian dan Kehutanan
Universitas Sulawesi Barat
pada tanggal 22 September 2025 dan dinyatakan **Lulus**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1. Rusmidin, S,Si.,M.Si		22/10/2025
2. Andi Ridha Yayank Wijayanti, S.Hut.,M.Hut		22/10/2025
3. Muhammad Sarif, S.Hut., M.Si		22/10/2025

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Ritabulan, S. Hut., M.Si		22/10/2025
2. Suparjo Razasli Carong, S,Si., M.Sc		22/10/2025

ABSTRAK

TRIALFIAN NABEN. Potensi Penawaran dan Permintaan Ekowisata Penyu di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. dibimbing oleh **RITABULAN** dan **SUPARJO RAZASLI CARONG**

Destinasi objek wisata Penyu Mampie berpotensi besar untuk dikembangkan dengan konsep ekowisata, sehingga keberadaan objek wisata dapat terus dipertahankan tanpa mengorbankan kelestarian penyu. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai potensi penawaran serta kelayakan objek wisata sebagai kawasan ekowisata, sekaligus menganalisis potensi permintaan guna mengidentifikasi sarana dan prasarana yang perlu ditambahkan atau disediakan. Analisis data dilakukan dengan modifikasi Kriteria Pengembangan Analisis Daerah Operasi Daya Tarik Alam (ADO-ODTWA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai potensi penawaran sebesar 2.370, yang masuk dalam klasifikasi sedang menandakan objek wisata ini memiliki potensi besar tetapi masih perlu ditingkatkan. Sementara itu, analisis potensi permintaan menunjukkan bahwa fasilitas yang diperlukan harus disesuaikan dengan rata-rata usia pengunjung, waktu kunjungan, profesi pengunjung, serta aktivitas favorit mereka, seperti berfoto, berkemah, menikmati pemandangan, dan mengikuti kegiatan pelatihan.

Kata kunci: wisata alam penyu, penawaran wisata, permintaan wisata, Desa Gales

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Wisata alam memiliki peranan penting dalam mendukung pembangunan daerah, khususnya di kawasan pesisir. Sektor ini berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, penguatan ekonomi lokal, serta pengembangan potensi daerah apabila dikelola dengan prinsip keberlanjutan (Adibrata, 2023). Dibalik manfaat tersebut, kegiatan wisata juga dapat menimbulkan tekanan terhadap ekosistem apabila aspek daya dukung lingkungan dan kesejahteraan masyarakat tidak diperhitungkan dengan baik. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu model pengelolaan wisata yang mampu menyeimbangkan antara orientasi ekonomi dan pelestarian lingkungan. Prinsip ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, yang menegaskan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap menjaga fungsi ekologisnya.

Salah satu jenis wisata alam yang potensial dikembangkan di wilayah pesisir adalah wisata alam berbasis konservasi penyu. Aktivitas seperti pengamatan proses peneluran, kunjungan ke pusat konservasi, hingga pelepasan tukik bukan hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata, tetapi juga sebagai media edukasi lingkungan serta sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat (Kineta *et al.* 2023). Apabila pengelolaannya dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat lokal dan pengaturan kunjungan yang baik, kegiatan wisata alam penyu dapat meningkatkan kesadaran publik sekaligus memperkuat upaya konservasi (Putriani, 2025). Sebaliknya, tanpa perencanaan yang matang dan pengawasan yang ketat, aktivitas wisata dapat mengganggu siklus reproduksi penyu dan menurunkan kualitas habitat pesisir (Kineta *et al.*, 2023).

Dusun Mampie di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar, merupakan salah satu kawasan peneluran alami penyu hijau (*Chelonia mydas*) dan penyu sisik (*Eretmochelys imbricata*) yang berpotensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata (E-Journal Universitas Al

Asyariah Mandar, 2023). Kehadiran Komunitas Sahabat Penyu serta fasilitas awal seperti *Rumah Penyu* menjadi modal sosial penting bagi pengembangan wisata konservasi. Meskipun demikian, hasil penelitian dan kegiatan pengabdian menunjukkan masih adanya kendala dalam aspek aksesibilitas, infrastruktur pendukung, kapasitas kelembagaan, promosi, serta koordinasi antarinstansi, sehingga potensi wisata di kawasan ini belum dimanfaatkan secara optimal (E-Journal Universitas Al Asyariah Mandar, 2023).

Dari sisi permintaan wisata, minat pengunjung terhadap wisata alam dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain motivasi rekreasi, keinginan memperoleh pengalaman edukatif, serta pencarian suasana autentik. Persepsi wisatawan terhadap kualitas pengalaman, kemudahan akses, dan ketersediaan fasilitas menjadi faktor penting dalam menentukan keputusan berkunjung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap segmentasi pasar dan karakteristik wisatawan menjadi hal yang esensial agar pengelolaan wisata alam dapat relevan dengan kebutuhan pengunjung sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Analisis terhadap permintaan wisata pun menjadi langkah penting untuk memastikan keberlanjutan pengelolaan wisata alam penyu di Mampie.

Dari segi biofisik dan panorama alam, Pantai Mampie memiliki daya tarik yang kuat. Lokasi ini dikenal sebagai tempat peneluran penyu, lokasi pelepasan tukik, pusat edukasi dan penelitian lingkungan, serta memiliki keindahan alam berupa pasir berwarna kecoklatan, air laut yang jernih, deretan pohon kelapa yang menambah estetika pantai, dan gazebo untuk menikmati matahari terbenam. Keindahan serta nilai ekologis tersebut menjadikan Pantai Mampie penting untuk dipertahankan dan dikembangkan, tidak hanya untuk tujuan konservasi tetapi juga sebagai sumber ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan literatur dan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa tahun lalu Pantai Mampie sempat menjadi tujuan wisata populer dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi lokal. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, tingkat kunjungan mengalami penurunan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam pengelolaan baik dari sisi penawaran maupun permintaan yang perlu diidentifikasi

secara mendalam agar upaya pengembangan dapat dilakukan dengan tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi penawaran wisata alam pada kawasan penyu Mampie di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Bagaimana potensi permintaan wisata alam kawasan penyu Mampie di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menghitung potensi penawaran wisata alam penyu Mampie di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.
2. Mengidentifikasi potensi permintaan wisata alam penyu Mampie di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada, Pemerintah terkait, dinas terkait, perguruan tinggi, masyarakat setempat dan lembaga swadaya masyarakat yang turut berpartisipasi dalam pengembangan daya tarik wisata penyu Mampie di Desa Galeso, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar.

BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Objek wisata alam penyu Mampie di Desa Galeso Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar kawasan ini memiliki nilai potensi penawaran sebesar 2.250 yang masuk dalam klasifikasi sedang dengan rincian sub unsur berikut:

- a. Sub unsur daya tarik 870 klasifikasi Sedang
- b. Sub unsur Aksesibilitas memiliki nilai 375 klasifikasi sedang.
- c. Sub Unsur Kondisi Sekitar Kawasan memiliki nilai 750 klasifikasi sedang.
- d. Sub unsur Akomodasi memiliki nilai 90 klasifikasi tinggi.
- e. Sub unsur Sarana dan Prasarana 165 klasifikasi tinggi.

Potensi permintaan pada objek wisata penyu Mampie dari karakteristik dan preferensi pengunjung menunjukkan bahwa:

- a. Mayoritas pengunjung berusia 15–25 tahun sebanyak 30%.
- b. Pengunjung yang berprofesi sebagai mahasiswa 60 %.
- c. Berpendidikan terakhir SMA 40 %.
- d. Daerah asal Polewali Mandar 86,66%.
- e. Kegiatan yang disukai dan diharapkan, Menikmati pemandangan, berkemah, pelatihan dan pendidikan, pengamatan penyu, spot foto, kuliner dan festival penyu.
- f. Tipe kunjungan yaitu secara rombongan.
- g. Frekuensi kunjungan jarang.
- h. Waktu kunjungan yang tertinggi yaitu 5 kali atau lebih.
- i. Fasilitas yang diharapkan gazebo, pagar pembatas, tempat jualan, tempat parkir, mushola, Wc umum, tempat sampah, kolam tempat penampungan tukik, cafe, dan kios cinderamata.
- j. Akses jalan cukup mudah.
- k. Waktu kunjungan sore.
- l. Saran untuk pengembangan fasilitas kebersihan, perlengkapan sarana dan prasarana, gazebo, lebih sering mengadakan kegiatan agar lebih dikenal masyarakat, kebersihan kamar mandinya di jaga, penambahan fasilitas kamar

mandi, kebersihan area wisata, publik agar lebih diketahui orang, pembuatan tanggul pemecah ombak, perbaikan akses jalan, lebih banyak, tempat bersantai, menampilkan acon penyu, panggung pertunjukan, panggung pertunjukan, dan fasilitas air bersih.

6.2 Saran

Berdasarkan Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu referensi bagi pengelola, masyarakat sekitar, dan dinas terkait untuk mengembangkan objek wisata penyu Mampie ini lebih lanjut. Agar kedepanya objek wisata ini dapat lebih dikenal baik itu dari sektor sarana dan prasarana, ciri khas penyu dan juga keindahan alamnya, dengan lebih dikenal dan menariknya objek wisata penyu Mampie lebih banyak pengunjung yang akan berkunjung ke objek wisata. Hal ini mampu mendorong peningkatan ekonomi masyarakat lokal dan peningkatan pemasukan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adek, DK., Agus, DW., & Dian, D (2022). Penilaian Tingkat Potensi Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Mojokerto (Studi Kasus: Wisata Sindi Adventure Wisata Akar Seribu, Wisata Ranu Manduro). *Palnning For Urban Region And Environment*. 11(1), 195-204
- Adibrata, R. (2023). Pengembangan pariwisata berkelanjutan pasca-pandemi: Tantangan dan peluang di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Nusantara*, 5(2), 101–115.
- Afianti, V. (2024). Identifikasi dan analisis kelayakan pengembangan wisata alam berkelanjutan berdasarkan pedoman ADO-ODTWA di Pulau Pramuka (SPTN Wilayah III Kepulauan Seribu). Skripsi, Universitas Negeri Jakarta.
- Afifah, A. N., Sabila, F., & Hardi, O. S. (2019). Analisis Karakteristik Habitat Penyu Sisik Taman Nasional Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. *Siliwangi Seri Sains Dan Teknologi*, 5(1): 23–27.
- Angela, T, & Hakiki, M. (2021). Konsep pengembangan penyediaan Air bersih kawasan pemukiman Desa Wisata Bukit Surowiti, Gresik. *Jurnal planoeearth*. 6(1).
- Astuti, DS & Yuliawati. (2018). aktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan Kunjungan Wisata di Agrowisata kabupaten semarang. *Jurnal agribisnis Terpadu* . 11(20.241-259)
- Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam (PHKA). (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi – Objek Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Departemen Kehutanan Republik Indonesia.
- Doni, R., Rifanjani, S., & Latifah, S. (2021). Daya Tarik Wisata Alam Riam Kuweg Di Desa Tamong Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Hutan Lestari*, 9(3), 492-502.
- E-Journal Universitas Al Asyariah Mandar. (2023). Potensi pengembangan wisata konservasi penyu di Dusun Mampie, Desa Galeso, Polewali Mandar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian*, 8(2), 55–66.
- Eka Ny, 2016. Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Ekowisata Pantai Kategori Rekreasi pantai Lagiaun desa Merpas Kabupaten kaur. *Jurnal Eggano*. 1(1) : 97-11
- Eka, M. (2016). Pesona pasir pantai sebagai daya tarik wisata bahari. *Jurnal Kelautan dan Pariwisata*, 5(1), 33–40.
- Eurostat. (2020). *Tourism statistics: Latest trends and data*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Fennell, D. A. (2020). *Ecotourism (5th ed.)*. Routledge.
- Handayani, S., & Hidayat, R. (2024). Faktor demografi dan motivasi wisatawan
- Karlina, A. (2010). Analisis Potensi Penawaran Dan Permintaan Ekowisata Di Kawasan *Mangrove* Pantai Tanjung Bara, Kutai Timur. Disertasi, Bogor Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Penelitian*

Konservasi Alam. 12(2): 191-208.

- Keliobas, N., Latupapua, Y. T., & Pattinasarany, C. K. (2019). Persepsi pengunjung terhadap objek wisata pantai gumumae di kecamatan bula kabupaten seram bagian timur. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*, 3(1), 25-39.
- Kineta, P., Rosyid, A., & Mulyadi, T. (2023). Dampak wisata berbasis konservasi terhadap perilaku reproduksi penyu. *Jurnal Konservasi Laut*, 9(2), 55–68.
- Molo, H., Sultan, S., Latifah, H., Daud, M., & Asriani, A. (2020). Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam Puncak Tinambung di Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Jurnal Penelitian Kehutanan BONITA*, 2(1), 27-31.
- Nurainas, N., Febriamansyah, T. A., Zulaspita, W., Yasra, F., Maideliza, T., Chairul, C., & Syamsuardi, S. (2023). Kekayaan Jenis Tumbuhan Berbunga pada Area Geopark Silokek, Sijunjung, Sumatera Barat. *Jurnal Biologi UNAND*, 12(1), 47-57.
- Nurhasana, N. (2023). Identifikasi Potensi Penawaran Wisata Alam Hutan Mangrove Di Tanjung Ngalo Tapalang Barat (*Doctoral Dissertation*, Universitas Sulawesi Barat).
- Pemda. (2021). Laporan analisis potensi & pembobotan wisata pesisir (contoh Teluk Penyu). Pemerintah Daerah.
- PMC. (2022). *Governance and supply-demand integration in nature-based tourism*.
- Purwadinata, Y. (2023). Analisis potensi dan daya tarik obyek wisata Pantai Saliper Ate (Sumbawa). *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 19(1), 45–59.
- Putra, I. G. N., Dewi, N. L. P., & Wulandari, S. (2022). Aksesibilitas sebagai faktor penentu keberhasilan destinasi wisata alam. *Jurnal Ilmu Pariwisata*, 18(2), 66–78.
- Putriani, N. (2025). Peran regulasi kunjungan dalam pengelolaan wisata penyu berbasis masyarakat. *Jurnal Ekowisata Pesisir*, 7(1), 12–24.
- Rachman, M. R., (2021). Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) di Pantai Cemara Banyuwangi. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. 1-75
- Rahmawati, C (2014). Analisis Willingness To Pay Air Sungai Pleret Kota Semarang. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis . Universitas Diponegoro Semarang.
- Republik Indonesia. (1990). Undang–Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya. Jakarta: Departemen Kehutanan.
- Rizki, A., & Santosa, D. (2021). Motivasi wisatawan dalam memilih destinasi
- Rudiyanto, R., & Septian, H. 2022. Analisis potensi wisata Alam Dengan ADO-ODTWA: Studi Kasus Desa Kempo . *jurnal Jeupa*, 34-348..
- Saputra, A., Rahman, M., & Jannah, L. (2023). Tren wisata alam berkelanjutan dan perilaku wisatawan internasional. *Jurnal Sustainable Tourism*, 11(3), 201–215.

- Sugiyono, D. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 33.
- Suharto, (2016). Studi tentang Keamanan dan Keselamatan Pengunjung hubungannya Dengan Citra Destinasi (Studi Kasus Gembira Loka Zoo). *Jurnal Media Wisata*. (14): 287-304.
- Suwantoro, G. (2020). *Dasar-dasar pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Swadarma, Q. (2018). *Karakteristik Habitat Peneluran Penyu Di Kawasan Stasiun Pembinaan dan Pelestarian Penyu Rantau Sialang Kabupaten Aceh Selatan Sebagai Referensi Mata kuliah Ekologi Hewan (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.
- Tau, S. M., Carong, S. R., & Ritabulan, R. (2024). Potensi penawaran dan permintaan ekowisata pada Gonda Mangrove Park, Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *ULIN: Jurnal Hutan Tropis*, 8(2), 82-94.
- Taylor & Francis Online. (2022). *Sustainable tourism development: Balancing growth and conservation*. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(5), 789–804.
- Canton, H. (2021). *World tourism organization—UNWTO. In The Europa directory of international organizations 2021 (pp. 393-397)*. Routledge.
- Utama, I. G. B. R., & Mahadewi, K. A. S. (2020). *Pengantar industri pariwisata*.
- Laia, M. (2025). Dampak Penurunan Aktivitas Wisata Terhadap Keseimbangan Ekosistem Miga Beach, Gunungsitoli. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*, 2(1), 194-199.
- Yoku, A. Y. E. (2023). *Evaluasi kelayakan kawasan sumber mata air Senjoyo sebagai kawasan ekowisata*. Skripsi, Universitas Negeri Papua.